



## SURAT PENUGASAN

Nomor : ST/222/V/2022/FEB-UBJ

Tentang

### **PENUGASAN DOSEN SEBAGAI PENULIS JURNAL**

#### **FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS** **UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

- Pertimbangan** : Sehubungan dengan Penugasan dosen sebagai Penulis Jurnal yang dilakukan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya semester Genap TA. 2021/2022. Dipandang perlu penugasan Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud. Untuk itu perlu mengeluarkan Surat Tugas.
- Dasar** : a. UU RI No.12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 08 tahun 2019  
b. tentang Standar Pelayanan Minimum.  
Keputusan Kepala Kepolisian Republik Indonesia selaku Ketua Umum  
c. Yayasan Brata Bhakti Polri No. Pol : KEP/05/IX/1995/YBB tanggal 18 September 1995 tentang Pembentukan dan Pendirian Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.  
d. Surat Keputusan Rektor Nomor: SKEP/086/VIII/2019/UBJ tanggal 02 Agustus 2019 tentang Pemberhentian dari dan Pengangkatan dalam Jabatan di Lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.  
e. Surat Keputusan Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Nomor: SKEP/158/VIII/2021/UBJ tanggal 25 Agustus 2021 tentang Kalender Akademik Semester Ganjil dan Genap Tahun Akademik 2021/2022.

### DI TUGASKAN

- Kepada** : 1. Nama : Tutiek Yoganingsih, S.E., M.Si.  
NIDN : 0302016002  
Jabatan : Dosen Tetap Prodi Akuntansi
2. Nama : Cahyadi Husadha, S.E., M.M.  
NIDN : 0304068209  
Jabatan : Dosen Tetap Prodi Manajemen
- Untuk** : 1. Melaksanakan tugas sebagai Penulis pada Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) dengan judul ***"Perbedaan Earning After Taxes Sebelum Dengan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek)"*** telah terbit pada Volume 18, Nomor 1, ISSN: 0216-7832, tanggal 28 Mei 2022.  
2. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut secara tertulis kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.  
3. Melaksanakan tugas ini dengan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Bekasi

Pada Tanggal : 27 Mei 2022

An. DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

WADEK II

Dr. Wasiam Wahyu Hidayat, S.E., M.M.

NIP : 1802324

Tembusan:

- Arsip



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 18 No. 1 (2022): JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

# Vol. 18 No. 1 (2022): JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

**DOI:** <https://doi.org/10.31599/jiam.v18i1>

**Published:** 2022-05-28

## Articles

### **ANALISIS DAMPAK DAN EFEKTIVITAS ADANYA UNDANG UNDANG NO 11 TAHUN 2020 TENTANG CIPTA KERJA PERPAJAKAN TERHADAP PERHITUNGAN PENGKREDITAN PAJAK MASUKAN PADA PT SUPRAJAYA DUARIBU SATU**

Sofyan Hadi, Jennifer

1-15



### **EMPLOYEE PERFORMANCE AFFECTED BY WORK ROTATION AND TRAINING**

Bintang Narpati, Difa Mulki Sabila, Wastam Wahyu Hidayat, Rorim Panday, Elia Rossa

16-22



### **STRATEGI BISNIS ONLINE DI BEKASI; KASUS PADA BISNIS CLOTHING LINE**

Budi Satria, Dhian Tyas Untari

23-27



### **PENGARUH PERSEPSI FRAUD DAN KEPERCAYAAN TERHADAP PENGGUNAAN LAYANAN MOBILE BANKING**

(NASABAH BANK UMUM PENGGUNA LAYANAN MOBILE BANKING)

Triana Yuniati, Rachmat Pramukty, Srimarta Siburian

28-35



### **PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, INCOME, DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Ari Sulistyowati, Kiky Ayuning Pratiwi

36-48



### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF BELANJA ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Eri Bukhari, Ery Teguh Prasetyo, Sri Utami Ulfa Rahma

49-56



### **PERBEDAAN EARNING AFTER TAXES SEBELUM DENGAN SESUDAH PANDEMI COVID-19**

Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek

Tutiek Yoganingsih, Cahyadi Husadha

57-67



### **PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KUALITAS HARGA TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN SMALL STREET COFFE RAWALUMBU BEKASI**

Salsabila Kania Nikita, M. Fadhli Nursal

68-74



### **PENGARUH STRES KERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN TENAGA NON MEDIS DI R.S. Satria Medika**

Ade Saputra, Rini Wijayaningsih

75-85



### **ANALISIS SWOT UNTUK MENINGKATKAN STRATEGI UMKM PADA CV. BINTANG DIMASA PANDEMIC COVID-19**

Najmi Mumtaz Qurrotal Aina, Neng Siti Komariah

86-89



**MENU :**

**Focus and Scope**

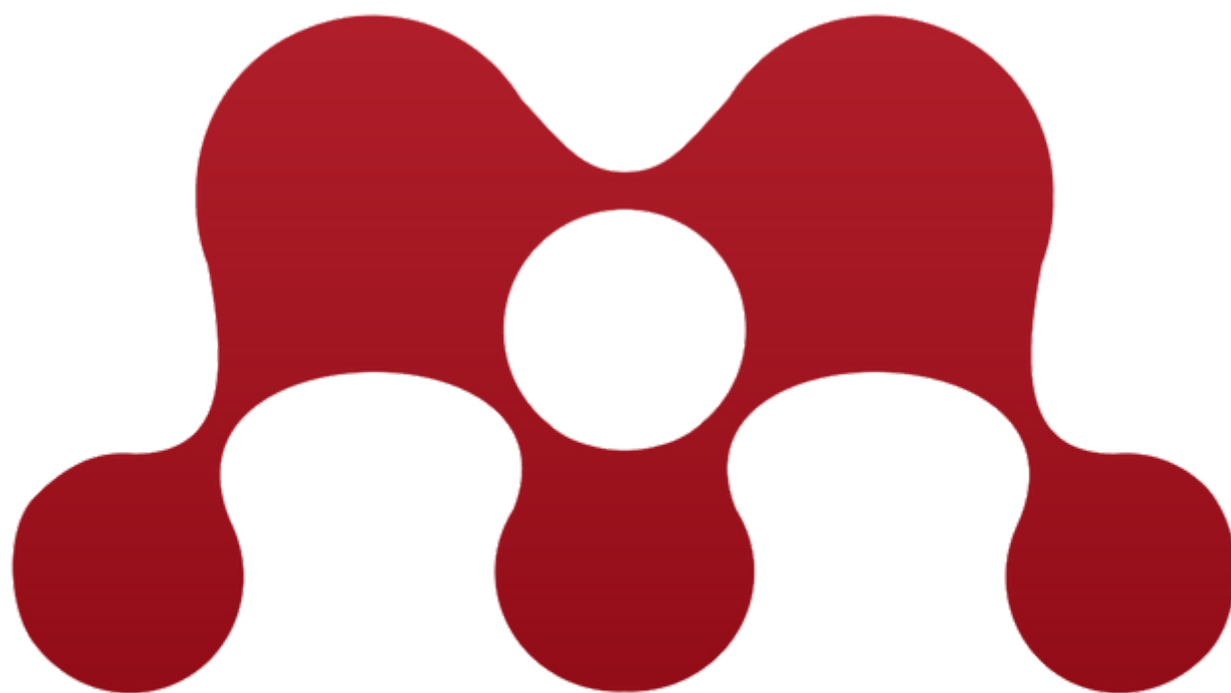
**Editorial Board**

**PEER REVIEW****Author Guideline****Submission****Author Fees****Publication Ethic**[Template Jurnal](#)

### Journal Metric & Achievement

Citation (Google Cendikia) : Citation		
	Semua	Sejak 2017
Kutipan	137	136
indeks-h	7	7
indeks-i10	5	5
Citation		> <





**MENDELEY**



eISSN (Online)



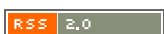
pISSN (Cetak)



[View My Stats](#)



### Current Issue





## Information

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

## Language

[English](#)

[Bahasa Indonesia](#)

## Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen

ISSN: [02167832](#)

Sekretariat Redaksi Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen

e-mail: [jurnalekonomi@ubharajaya.ac.id](mailto:jurnalekonomi@ubharajaya.ac.id)

Jl. Perjuangan No.81, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17143



Platform &  
workflow by  
**OJS / PKP**





[Home](#) / [Editorial Team](#)

## Editorial Team

### EDITOR IN CHIEF

- [Wastam Wahyu Hidayat](#), (Scopus ID : 57211557313) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

### EDITOR

- [Cahyadi Husadha](#), (SINTA ID : 5985284) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
- [Widi Winarso](#), (Scopus ID: 57216432758) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

### SECTION EDITOR

- [Ery Teguh Prasetyo](#), (SINTA ID : 5985092) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
- [Kurniawan Prambudi Utomo](#) , Universitas Bina Sarana Informatika.

#### MENU :

[Focus and Scope](#)

[Editorial Board](#)

[PEER REVIEW](#)

[Author Guideline](#)

[Submission](#)

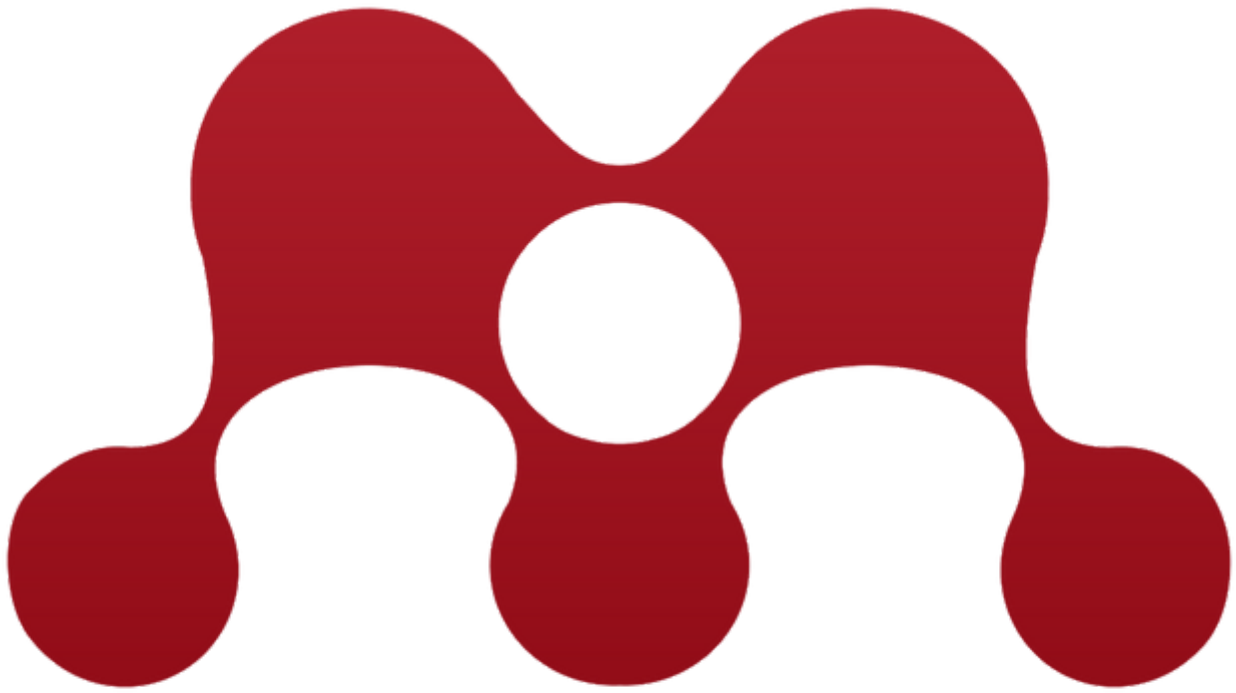
[Author Fees](#)

[Publication Ethic](#)

## Journal Metric & Achievement

Citation (Google Cendikia) : Citation		
	Semua	Sejak 2017
Kutipan	137	136
indeks-h	7	7
indeks-i10	5	5
Citation		> <





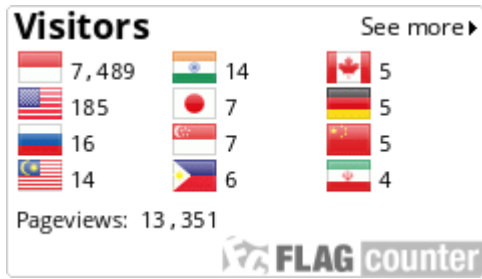
# MENDELEY



eISSN (Online)



pISSN (Cetak)



[View My Stats](#)



### Current Issue

ATOM 1.0

RSS 2.0

RSS 1.0

### Information

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

### Language

[English](#)

[Bahasa Indonesia](#)

## Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen

ISSN: [02167832](#)

Sekretariat Redaksi Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen

e-mail: [jurnalekonomi@ubharajaya.ac.id](mailto:jurnalekonomi@ubharajaya.ac.id)

Jl. Perjuangan No.81, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17143



Platform &  
workflow by  
**OJS / PKP**

# PERBEDAAN *EARNING AFTER TAXES* SEBELUM DENGAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek)

Tutiek Yoganingsih<sup>1</sup>, Cahyadi Husadha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl Raya Perjuangan, Marga Mulya, 17121, Bekasi Kota, Indonesia

<sup>1</sup>tutiekyn@gmail.com

## Abstrak

*Bagi dunia bisnis, Earning After Tax* menjadi salah satu ukuran kinerja keuangan yang diharapkan terwujud dengan nilai positif. Sebagai bentuk keuntungan perusahaan, maka akan secara otomatis (keharusan) terikat dengan kewajiban perpajakan kepada negara. Tanpa diduga dan tanpa diharapkan oleh siapapun, awal tahun 2020, pertama kali di Indonesia terdeteksi masuknya *Corona Virus Deseas (Covid-19)* yang berdampak serius bagi kesehatan dan semua aktivitas kehidupan, tak terkecuali aktivitas perekonomian. Perekonomian terdampak maka APBN terimbas dampak tsb. hingga 31 Desember 2020 belum pulih (belum kembali normal), malah bertambah dengan bermunculannya varian-varian baru yang menimbulkan berbagai rasa kekawatiran, maka dilakukan penelitian tentang apakah ada perbedaan *earning after tax* sebelum dengan sesudah pandemi covid-19? Dengan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi dampak adanya pandemi terhadap hasil kinerja perusahaan agar bisa menjadi masukan bagi rencana-rencana bisnis kedepannya.

Jenis penelitian yang dipilih adalah kausal komparativ ex post facto. Populasi dan sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil melalui annual report perusahaan yang dipublish secara online. Dengan analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi perbedaan yang berupa penurunan *earning after tax* yang signifikan dalam tahun 2020 dari sebelum terjadi pandemi COVID-19 pada tahun 2019. Dari hal tersebut, diharapkan perusahaan tetap melanjutkan keputusan-keputusan untuk bisa bertahan, begitupun negara, dan masyarakat semakin mantap perlu mendukung agar tetap bisa bertahan.

Kata Kunci : *Earning After Tax, Return on Assets, Pajak Badan, Pandemi Coronavirus Deseas-19, Aktivitas Ekonomi*

## 1. Pendahuluan

*Earning* merupakan salah satu dari ukuran kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan terwujud dengan nilai positif yang berarti merupakan keuntungan bagi perusahaan. Sebagai bentuk keuntungan perusahaan, maka akan secara otomatis (keharusan) terikat dengan kewajiban perpajakan kepada negara. Agar lebih tepat digunakan sebagai ukuran, keuntungan ini langsung dikurangi dengan kewajiban pajak yang melekat, maka terlahirlah *Earning After Tax (EAT)*. Dalam perusahaan EAT menjadi salah satu ukuran kinerja keuangan yang diperhitungkan. Adapun pajak atas keuntungan perusahaan (PPH 26/29) merupakan sumber

pendapatan negara dengan bobot target yang cukup besar, yaitu dalam tahun APBN 2020 sebesar 15,7% dari total APBN.

Di tengah perjalanan aktivitas ekonomi untuk mencapai EAT yang diinginkan, pada tahun 2020, pertama kali di Indonesia terdeteksi masuknya *Corona Virus Deseas (Covid-19)*. Pintu masuk diawali dalam pesta dansa di klub Paloma dan Amigos, Jakarta yang dihadiri diantaranya oleh satu putri (31th) warga Depok dan WNA Jepang sebagai rekannya. WNA Jepang pada tanggal 16 Februari 2020 kembali ke Malaysia dan rekannya yang warga Depok merasa tidak enak badan dan batuk, yang kemudian membawanya untuk berobat jalan. Tanpa bisa diduga, pada tanggal 22 Februari 2020, ibunda pasien tsb. (64th), juga merasa sakit dan dirawat di salah satu RS di Depok. Dalam masa perawatan ibundanya tsb, ybs mendapat telpon dari rekannya yang WNA Jepang bahwa rekannya tersebut dinyatakan positif Covid-19 di Malaysia. Maka, pasien tersebut langsung di bawa ke RSPI Sulianti Saroso dan langsung dilakukan pemeriksaan. Pada tanggal 1 Maret 2020, terdeteksilah bahwa dua WNI asal Depok tersebut tertular COVID-19. Keesokan harinya Presiden Joko Widodo mengumumkan dua kasus tersebut.

(<https://new.detik.com/berita/d/55/4/4433/update/lengkap/data/kasus/corona/ri/27/mei/2021>)

Hari-hari berikutnya aktivitas kehidupan terus bergulir dan diselimuti oleh aneka kejadian, informasi covid-19, dan dampak yang berguliran terjadi baik di Indonesia maupun di dunia pada umumnya. Begitu meluasnya sebaran dan signifikan dampak yang ditimbulkan, maka dikategorikanlah kejadian tsb sebagai Pandemi Covid-19, yaitu merupakan peristiwa menyebar ke seluruh dunia virus SARS-Cov 2 atau Corona Virus Disease-2019.

(<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi>)

Data pandemi Covid-19 dalam tahun 2020 yang dimulai pada bulan Maret 2020 sampai dengan 30 Desember 2020, sebagai berikut: yang diperiksa sebanyak 4.875.480 orang, negatif sebanyak 4.140.356 orang, terkonfirmasi positif sebanyak 735.124 orang, sembuh 603.741 orang (82,12%), meninggal dunia 21.944 orang (2,99%). (Sumber: Tim Komunikasi Komite Penanganan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dan Pemulihan Ekonomi Nasional,

<https://inveksiemerging.kemkes.go.id/situasi/inveksi/emerging/situasi/terkini/perkembangan/coronavirus/desease/covid/19/30/desember/2020>)

Dengan berbagai fakta yang terjadi dan memberi berbagai dampak terhadap lajunya kehidupan, maka menjadikan siklus normal aktivitas menjadi terhambat. Begitupun di bidang ekonomi dan perolehan keuangan. Hal itulah, yang mendorong untuk melakukan riset dampak covid-19 terhadap perekonomian dan keuangan. Dimana penelitiannya di batasi pada dampak

covid-19 di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibatasi situasi yang hingga 31 Desember 2020 belum pulih (belum kembali normal), malahan bertambah dengan bermunculannya varian-varian baru yang menimbulkan berbagai rasa kekawatiran, maka penelitian ini hanya menggali sumber data melalui studi literatur, internet, dan website. Rumusan masalah: Apakah ada perbedaan *earning after tax* sebelum dengan sesudah pandemi covid-19? Dengan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi dampak adanya pandemi terhadap hasil kinerja perusahaan agar bisa menjadi masukan bagi rencana-rencana bisnis kedepannya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 *Earning After Tax*

*Earning After Tax (EAT)* adalah laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak. *EAT* merupakan laba aktivitas perusahaan, maka ukuran yang melekat adalah dalam satuan moneter yang berlaku di negara tempat perusahaan yang bersangkutan berdiri. Namun, dalam manajemen bisnis, *EAT* dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan atas berbagai elemen usaha. Untuk analisis bisnis tersebut, *EAT* diukur selain dengan satuan moneter, juga dengan ukuran rasio terhadap berbagai elemen. Diantaranya adalah:

- a. *Nett Profit Margin (PM)*, digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih atas penjualan bersih, menggunakan rumus  $NPM = EAT : Net Sales$
- b. *Return on Equity (ROE)*, menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, menggunakan rumus  $ROE = EAT : Total Equity$
- c. *Return on Investmen (ROI) atau Return on Assets (ROA)*, menunjukkan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (kekayaan yang dimiliki perusahaan), menggunakan rumus  $ROI \text{ atau } ROA = EAT : Total Assets$ . (Hery: 2016 :193).

## 2.2 Pajak

### 2.2.1 Pengertian Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (Direktorat Jendral Pajak, <https://www.pajak.go.id/istilah-umum-perpajakan>)

### 2.2.2 Fungsi Pajak

Pajak memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan bernegara, khususnya pembangunan. Pajak merupakan sumber pendapatan negara dalam membiayai seluruh pengeluaran yang



dibutuhkan, termasuk pengeluaran untuk pembangunan. Sehingga pajak mempunyai beberapa fungsi, antara lain Cermati.com, (2020),

<https://www.cermati.com/artikel/pengertian-pajak-fungsi-dan-jenis-jenisnya>

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*). Fungsi anggaran berarti pajak merupakan sumber pendapatan negara yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara dalam menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan.
2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*). Fungsi mengatur bermakna bahwa pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan pajak, antara lain mengatur laju inflasi, mendorong kegiatan ekspor, memberikan proteksi atau perlindungan terhadap barang produksi dalam negeri, dapat menarik investasi modal untuk membantu perekonomian semakin kreatif.
3. Fungsi Stabilitas (*Stabilisator*). Fungsi stabilitas mengandung makna bahwa dengan adanya pajak, pemerintah memiliki Dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi bisa dikendalikan.
4. Fungsi Redistribusi Pendapatan. Fungsi redistribusi bermakna bahwa pajak yang sudah dipungut oleh negara akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena pajak tersebut digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum dan membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja

### **2.2.3 Subjek Pajak**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 pasal 2, subyek pajak adalah: a.1 orang pribadi; a.2 warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak; b. badan; dan c. bentuk usaha tetap. (Direktorat Jendral Pajak,

<https://www.pajak.go.id/istilah-umum-perpajakan>)

### **2.2.4 Objek Pajak**

Objek pajak dicantumkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 pasal 4 yaitu setiap yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak yang menambah kemampuan ekonomis, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan maupun untuk konsumsi, dengan nama dan dalam bentuk apa pun. (Direktorat Jendral Pajak,

<https://www.pajak.go.id/istilah-umum-perpajakan>)

## **2.3 Pandemi**

### **2.3.1 Pandemi *Coronavirus Disease 2019***

Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir diseluruh negara atau benua, biasanya mengenai banyak orang. (Itjen Kemendikbud:

<https://itjen.kemendikbud.go.id/webnew/covid19/memahami/istilah/endemi/epidemi/dan/p>

[andemi/](#) ). Tahun 2019, World Health Organization menetapkan terjadi pandemi coronavirus disease-19 yang disingkat covid-19 sejak 11 Maret 2020 di dunia ini.

(<https://prudential.co.id/id/pulse/article/apa/itu/sebenarnya/pandemi/covid/19/ketahui/juga/dampaknya/di/Indonesia/> ).

Data pandemi Covid-19 dalam tahun 2020 yang dimulai pada bulan Maret 2020 sampai dengan 30 Desember 2020, sebagai berikut: yang diperiksa sebanyak 4.875.480 orang, negatif sebanyak 4.140.356 orang, terkonfirmasi positif sebanyak 735.124 orang, sembuh 603.741 orang (82,12%), meninggal dunia 21.944 orang (2,99%). (Kemenkes, Tim Komunikasi Komite Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19),

<https://inveksiemerging.kemkes.go.id/situasi/inveksi/emerging/situasi/terkini/perkembangan/coronavirus/disease/covid/19/30/desember/2020> ).

### 2.3.2 Dampak Pandemi *Coronavirus Disease* 2019

Pandemi COVID-19, berdampak tidak hanya terhadap kesehatan, tetapi juga sangat berdampak kepada perekonomian di Indonesia kata Presiden Joko Widodo. Berikut beberapa dampaknya:

- a. beberapa barang langka ditemukan dan menjadi mahal;
- b. Jamaah Indonesia batal berangkat umrah;
- c. kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menurun;
- d. merusak tatanan perekonomian di Indonesia;
- e. import barang menjadi terhambat

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut “Ada perbedaan yang signifikan terhadap *earning after tax* sebelum dan sesudah pandemi covid-19”. Adanya pandemi mengakibatkan *earning after tax* lebih rendah dibandingkan dengan sebelumnya.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas suatu hal setelah terjadinya kondisi tertentu (*earning after tax* setelah kejadian pandemi), dengan demikian jenis penelitian ini disebut *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex post facto* dibagi menjadi dua yaitu penelitian korelasi (*correlational study*) dan penelitian kausal komparatif (*causal comparative*

*research*). Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang bertujuan mengetahui tentang besar atau kecilnya perbedaan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. (Sugiyono: 2002 : 7)

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah *earning after tax* dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### b. Sampel

Dalam penelitian ini, untuk pengambilan sample digunakan teknik *nonprobability sampling purposive*, yaitu teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Adapun *purposive* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, pertimbangan yang digunakan adalah: perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas sembilan sektor. Masing-masing sektor diambil acak sampai jumlah sampel dari seluruh sektor sebanyak 30 perusahaan.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

Variabel pertama : *earning after tax* dalam tahun 2019 sebelum terjadi pandemi covid-19 ( $x_1$ )

Variabel kedua : *earning after tax* dalam tahun 2020 setelah terjadi pandemi covid-19 ( $x_2$ )

### 3.4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan berdasar sumbernya adalah data sekunder yang dihasilkan oleh perusahaan yang menjadi sample penelitian, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi atau dokumenter melalui link online.

### 3.5 Metode Analisis Data

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yang berbentuk kuantitatif diskrit/nominal, penelitian ini termasuk sebagai penelitian kuantitatif. Dan, karena dilakukan untuk mengetahui perbedaan obyek penelitian pada dua kondisi yang berbeda, maka dilakukan analisis penelitian komparatif dengan mempergunakan alat bantu software SPSS 25. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Apabila diperoleh data berdistribusi normal maka hipotesis diuji dengan menggunakan uji parametrik, sedangkan apabila diperoleh data tidak berdistribusi normal maka hipotesis diuji dengan menggunakan uji non parametrik. Untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ). Membandingkan harga *chi kuadrat* hitung dengan tabel. bila ( $\chi$ ) hitung < ( $\chi$ )<sup>2</sup> tabel, maka data berdistribusi normal. (Sugiyono, 2018 : 234).

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varians data yang sama. Untuk menguji kesamaan dua varians data ini digunakan uji F dengan kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung} \geq F_{1/2\alpha (v1,v2)}$  maka dapat dikatakan kedua kelompok memiliki perbedaan varians. (Anwar Hidayat, <https://Statistikian.com/2013/01/uji/homogenitas.html?amp> ).

### c. Uji Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Uji hipotesis tentang perbedaan dua rata-rata, ini bertujuan untuk mengetahui apakah *earning after tax* sebelum pandemi covid-19 dan setelah pandemi covid-19 ada perbedaan yang signifikan. Uji yang digunakan adalah uji dua pihak, dan pemakaian uji analisis hipotesis ditentukan setelah mengetahui hasil dari uji normalitas. Apabila data berdistribusi normal maka uji yang dipakai adalah uji t (statistik parametrik berkorelasi), jika data tidak berdistribusi normal maka dipakai uji *wilcoxon* (statistik non parametrik berkorelasi).

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Data Fixed Asset dan Earning After Tax

Penelitian ini dilaksanakan dengan obyek Laporan Keuangan tahun 2020 & tahun 2019 atas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil atas perusahaan-perusahaan produsen/manufaktur selain Makanan & Minuman, Farmasi, dan Transportasi. Jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan.

Berikut ini adalah data sample yang digunakan.

No.	Perusahaan	Tahun 2020	
		Fixed Asset	Earning After Tax
1	PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk	7.247.063.894.294	833.806.976.851
2	PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk	38.093.888.626.552	64.908.859.504
3	PT Alakasa Industrindo Tbk	418.630.902.000	1.635.529.000

4	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	99.903.703.388	2.410.115.275
5	PT ANEKA TAMBANG TBK	31.729.512.995.000	(973.877.751.000)
6	PT Astra Internasional Tbk	338.203.000.000.000	(1.080.000.000.000)
7	PT ASTRA OTOPARTS Tbk	15.180.094.000.000	(138.731.000.000)
8	PT Bakrie Brothers Tbk	13.991.786.000.000	(930.325.000.000)
9	PT Bank Central Asia Tbk	1.075.570.256.000.000	31.036.451.000.000
10	PT Bank Jtrust Tbk	16.204.908.000.000	(484.823.000.000)
11	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.429.334.484.000.000	21.072.455.000.000
12	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	891.337.425.000.000	4.192.722.000.000
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	206.297.200.000.000	2.433.614.000.000
14	PT Berlina TBK	1.965.718.547.000	(169.756.582.000)
15	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	706.288.449.539	1.058.548.060
16	PT CiputrabDevelopment Tbk	39.255.187.000.000	1.370.686.000.000
17	PT Indotama Tbk	1.713.334.658.849	(3.629.965.496)
18	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	25.951.760.000.000	822.833.000.000
19	PT JAYA TRISHINDO Tbk	147.384.406.503	6.673.275.656
20	PT Kapuas Prima Coal Tbk	1.390.448.759.495	28.804.413.372
21	PT Mandom Indonesia Tbk	1.130.865.062.422	140.038.819.641
22	PT Mega Perintis Tbk	563.628.549.785	(37.813.306.283)
23	PT Mitra Adiperkasa Tbk	17.650.451.000.000	(585.304.000.000)
24	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	1.345.151.507.257	27.542.197.663
25	PT Ratu Prabu Energi Tbk	852.964.580.558	(957.193.562.822)
26	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	78.006.244.000.000	2.674.343.000.000
27	PT Sepatu Bata Tbk	775.324.937.000	(177.761.030.000)
28	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology	35.026.171.000.000	1.598.233.000.000
29	PT Unilever Indonesia Tbk	20.534.632.000.000	7.056.606.000.000
30	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	105.588.960.060.005	(9.401.232.005.005)

No.	Perusahaan	Tahun 2019	
		Fixed Asset	Earning After Tax
1	PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk	6.641.808.005.145	977.611.470.649
2	PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk	36.515.833.214.549	665.607.564.805
3	PT Alakasa Industrindo Tbk	604.824.614.000	7.453.209.000
4	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	47.037.543.985	2.310.342.872
5	PT ANEKA TAMBANG TBK	30.194.907.730.000	(8.898.355.000)
6	PT Astra Internasional Tbk	351.958.000.000.000	(3.342.000.000.000)
7	PT ASTRA OTOPARTS Tbk	16.015.709.000.000	730.113.000.000
8	PT Bakrie Brothers Tbk	14.364.538.000.000	863.270.000.000
9	PT Bank Central Asia Tbk	918.989.312.000.000	31.138.261.000.000
10	PT Bank Jtrust Tbk	17.311.597.000.000	216.798.000.000
11	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.318.246.335.000.000	35.666.668.000.000
12	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	845.605.208.000.000	18.383.939.000.000

13	PT Bank OCBC NISP Tbk	180.706.987.000.000	3.326.449.000.000
14	PT Berlina TBK	2.263.112.918.000	(169.490.771.000)
15	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	622.051.446.965	5.192.109.011
16	PT CiputrabDevelopment Tbk	36.196.024.000.000	1.283.281.000.000
17	PT Indotama Tbk	1.383.935.194.386	8.288.467.178
18	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	26.650.895.000.000	1.854.940.000.000
19	PT JAYA TRISHINDO Tbk	83.695.056.368	22.174.180.935
20	PT Kapuas Prima Coal Tbk	1.429.301.171.225	179.130.129.146
21	PT Mandom Indonesia Tbk	1.047.238.440.003	131.445.098.783
22	PT Mega Perintis Tbk	538.644.833.986	51.402.284.605
23	PT Mitra Adiperkasa Tbk	13.937.115.000.000	1.163.507.000.000
24	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	1.251.357.407.016	33.086.271.543
25	PT Ratu Prabu Energi Tbk	1.785.484.025.750	(987.102.131.000)
26	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	79.807.067.000.000	2.371.233.000.000
27	PT Sepatu Bata Tbk	863.146.554.000.000	23.441.338.000
28	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology	27.787.527.000.000	837.997.000.000
29	PT Unilever Indonesia Tbk	20.649.371.000.000	7.090.157.000.000
30	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	122.589.259.350.571	962.757.437.164

#### 4.1.2 Pengukuran Data

Dalam menganalisis data, variable *Earning After Tax* diukur dengan menggunakan *Return on Asset*, yaitu *Earning After Tax* dibagi *Total Asset*. Untuk itu di bawah ini disajikan *Return on Asset* dari masing-masing perusahaan yang menjadi sample.

No.	Perusahaan	ROA dalam Decimal	
		Tahun 2020	Tahun 2019
1	PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk	0,11505	0,14719
2	PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk	0,00170	0,01823
3	PT Alakasa Industrindo Tbk	0,00391	0,01232
4	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	0,02412	0,04912
5	PT ANEKA TAMBANG TBK	(0,03069)	(0,00029)
6	PT Astra Internasional Tbk	(0,00319)	(0,00950)
7	PT ASTRA OTOPARTS Tbk	(0,00914)	0,04559
8	PT Bakrie Brothers Tbk	(0,06649)	0,06010
9	PT Bank Central Asia Tbk	0,02886	0,03388
10	PT Bank Jtrust Tbk	(0,02992)	0,01252

11	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,01474	0,02706
12	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,00470	0,02174
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	0,01180	0,01841
14	PT Berlina TBK	(0,08636)	(0,07489)
15	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	0,00150	0,00835
16	PT CiputrabDevelopment Tbk	0,03492	0,03545
17	PT Indotama Tbk	(0,00212)	0,00599
18	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	0,03171	0,06960
19	PT JAYA TRISHINDO Tbk	0,04528	0,26494
20	PT Kapuas Prima Coal Tbk	0,02072	0,12533
21	PT Mandom Indonesia Tbk	0,12383	0,12552
22	PT Mega Perintis Tbk	(0,06709)	0,09543
23	PT Mitra Adiperkasa Tbk	(0,03316)	0,08348
24	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	0,02048	0,02644
25	PT Ratu Prabu Energi Tbk	(1,12220)	(0,55285)
26	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,03428	0,02971
27	PT Sepatu Bata Tbk	(0,22927)	0,00003
28	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology	0,04563	0,03016
29	PT Unilever Indonesia Tbk	0,34364	0,34336
30	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	(0,08904)	0,00785
No.	Perusahaan	ROA dalam Prosentase	
		Tahun 2020	Tahun 2019
1	PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk	11,51%	14,72%
2	PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk	0,17%	1,82%
3	PT Alakasa Industrindo Tbk	0,39%	1,23%
4	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	2,41%	4,91%
5	PT ANEKA TAMBANG TBK	-3,07%	-0,03%
6	PT Astra Internasional Tbk	-0,32%	-0,95%
7	PT ASTRA OTOPARTS Tbk	-0,91%	4,56%
8	PT Bakrie Brothers Tbk	-6,65%	6,01%
9	PT Bank Central Asia Tbk	2,89%	3,39%
10	PT Bank Jtrust Tbk	-2,99%	1,25%
11	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,47%	2,71%
12	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,47%	2,17%
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	1,18%	1,84%
14	PT Berlina TBK	-8,64%	-7,49%

15	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	0,15%	0,83%
16	PT CiputrabDevelopment Tbk	3,49%	3,55%
17	PT Indotama Tbk	-0,21%	0,60%
18	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	3,17%	6,96%
19	PT JAYA TRISHINDO Tbk	4,53%	26,49%
20	PT Kapuas Prima Coal Tbk	2,07%	12,53%
21	PT Mandom Indonesia Tbk	12,38%	12,55%
22	PT Mega Perintis Tbk	-6,71%	9,54%
23	PT Mitra Adiperkasa Tbk	-3,32%	8,35%
24	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	2,05%	2,64%
25	PT Ratu Prabu Energi Tbk	-112,22%	-55,28%
26	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	3,43%	2,97%
27	PT Sepatu Bata Tbk	-22,93%	0,00%
28	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology	4,56%	3,02%
29	PT Unilever Indonesia Tbk	34,36%	34,34%
30	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-8,90%	0,79%

## 4.2 Analisis Data

Analisis data penelitian ini membutuhkan tahapan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan terakhir uji hipotesis. Kesemuanya menggunakan alat bantu software SPSS.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilaksanakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak agar bisa ditentukan jenis uji hipotesis komparativ yang bisa digunakan.

#### Hipotesis

**Ho : data berdistribusi normal**

**Ha : data tidak berdistribusi normal**

Deskripsi data *earning after tax* setelah diolah menggunakan SPSS, dapat terlihat dari tabel dibawah ini.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 EAT Tahun 2020	-2872.6667	30	22524.60465	4112.41136
EAT Tahun 2019	3534.2333	30	13788.52147	2517.42808

Berikutnya, data distribusi normal yang diperoleh berdasarkan uji statistik SPSS pada tabel dibawah ini.



	N	Correlation	Sig.
Pair 1 EAT Tahun 2020 & EAT Tahun 2019	30	.907	.010

Dari data tabel diatas, diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya melebihi ketentuan uji normalitas; dimana jika nilai sig <0,005 maka tidak terdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig > 0,005 maka data terdistribusi normal. Dari data tabel diatas, diperoleh nilai signifikansinya 0,10>0,005 maka **data terdistribusi normal.**

#### 4.2.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas menggunakan uji F untuk menguji kesamaan varians dua kelompok.

##### Hipotesis

**Ho :  $\sigma_{12} = \sigma_{22}$**

**Ha :  $\sigma_{12} \neq \sigma_{22}$**

Data homogenitas berikut ini dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini.

	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
Pair 1 EAT Tahun 2020 - EAT Tahun 2019	-6406.90000	11573.88940	2113.09343	-10728.66133

Dari data diatas, didapatkan nilai confidencenya dinyatakan lower dengan nilai -10728,66, yang artinya data dikatakan homogen. Sehingga dari uji distribusi dan uji homogenitas, maka dapat dilanjutkan kepada uji beda T-Test berikut ini.

#### 4.2.3 Uji Analisis Hipotesis

##### Hipotesis

**Ho : Tidak ada perbedaan antara *Earning After Tax* tahun 2019 (sebelum Pandemi COVID-19) dengan tahun 2020 (selama Pandemi COVID-19)**

**Ha : Tidak ada perbedaan antara *Earning After Tax* tahun 2019 (sebelum Pandemi COVID-19) dengan tahun 2020 (selama Pandemi COVID-19)**

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa sebaran data normal, adapun dari uji homegitas ditemukan bahwa data tidak homogen. Sehingga untuk uji hipotesis perbedaan (komparatif) penelitian akan digunakan Uji Paired Sample T-Test. Konsep Dasar Uji Paired Sample T-Test meliputi:

- Paired sampel t-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan,
- Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama, namun mempunyai dua data tabel (dalam penelitian ini meliputi Earning After Tax yang diukur dengan pendekatan Return On Assets tahun 2020 dan 2019),
- Uji Paired Sampel t-Test merupakan bagian dari statistic parametik. Oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam statistic parametik data penelitian haruslah berdistribusi normal.

Hasil uji dengan menggunakan software SPSS disajikan pada gambar dibawah ini.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 EAT Tahun 2020	-2872.6667	30	22524.60465	4112.41136
EAT Tahun 2019	3534.2333	30	13788.52147	2517.42808

Dari data hasil olah data SPSS diatas, didapatkan hasil N sebesar 30, dengan mean pada tahun 2020 sebesar -2872,67, dan mean pada tahun 2019 sebesar 3534,23. Adapun standar devisiasinya adalah sebesar 22524,61 pada tahun 2020, sedangkan standar devisiasi pada tahun 2019 adalah sebesar 13788,52.

Untuk mengetahui perbedaan variabel penelitian, dapat dilihat melalui tabel berikut ini'

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Upper			
Pair 1 EAT Tahun 2020 - EAT Tahun 2019	-2085.13867	-3.032	29	.005

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,005 Sebagai pengambilan keputusan hipotesis komparativ, jika nilai sig. (2tailed) =< 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara EAT yang diukur dengan pendekatan ROA tahun

2020 dan 2019. Dari data yang diolah nilai sig. (2-tailed) <0,05 atau pas dengan 0,005 berarti terjadi perbedaan antara *earning after tax* sebelum dengan sesudah covid-19.

#### **4.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat diketahui bahwa dalam realitas kehidupan, dalam konteks penelitian ini adalah dalam bidang ekonomi, perbedaan *earning after tax* yang diperoleh perusahaan pada tahun sebelum covid-19 dengan *earning after tax* dalam tahun 2020 saat sedang terjadi pandemi covid-19 mengalami penurunan yang signifikan. Hal itu merupakan konsekuensi dari kondisi aktivitas di hampir semua aspek kehidupan yang dibatasi untuk menghindari tak terbendungnya penyebaran COVID-19.

Fakta penurunan pendapatan masyarakat dan ujungnya pendapatan negara, memperkuat dukungan atas dikeluarkannya Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2020, Perubahan atas Peraturan Presiden no. 54 tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian Anggaran dan Pendapatan Negara Tahun Anggaran 2020 Hal tersebut tentu saja sejalan dengan kebutuhan agar daya tahan dan kemampuan untuk memperoleh solusi mengatasi pandemi COVID-19 bisa terbuka.

Dengan berbagai kondisi yang mengelilinginya, sampai hari ini ternyata pandemi COVID-19 masih bergulir. Bahkan dipertengahan bulan Februari 2022 sampai pertengahan Maret 2022 diprediksi menjadi puncak mutasi COVID-19 yang diberi istilah Omicron. Namun, alhamdulillah masyarakat masih sanggup bertahan.

### **5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

*Earning After Tax* yang menjadi salah satu ukuran kinerja keuangan yang diharapkan terwujud dengan nilai positif, faktual kali ini mengalami kondisi menurun secara signifikan.

#### **5.2 Keterbatasan**

Terdapat banyak keterbatasan dari penelitian ini, utamanya karena kendala waktu. Hal tersebut memotivasi untuk lebih mengetahui lebih dalam/luas atas dampak riil ekonomi di masyarakat dan negara.

#### **5.3 Saran**

Kebijakan-kebijakan perusahaan maupun pemerintah yang tanggap melakukan perbaikan/terobosan/solusi untuk bisa bertahan dan keluar dari kondisi yang buruk tetap harus dilaksanakan dan direview setiap saat sesuai dengan berjalannya kondisi pandemi COVID-19 ini. Semoga pandemi segera berakhir dan bangsa ini semakin sigap dan tegap lagi membangun peradaban yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

1. Detik News,  
<https://new.detik.com/berita/d/55/4/4433/update/lengkap/data/kasus/corona/ri/27/mei/2021>
2. Wikipedia, (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi>)
3. Kemenkes, Tim Komunikasi Komite Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19),  
<https://inveksiemerging.kemkes.go.id/situasi/inveksi/emerging/situasi/terkini/perkembangan/coronavirus/desease/covid/19/30/desember/2020>
4. Hery, Analisis Laporan Keuangan, 2016
5. Direktorat Jendral Pajak, <https://www.pajak.go.id/istilah-umum-perpajakan>
6. Cermati.com,  
<https://www.cermati.com/artikel/pengertian-pajak-fungsi-dan-jenis-jenisnya>
7. Itjen Kemendikbud,  
<https://itjen.kemendikbud.go.id/webnew/covid19/memahami/istilah/endemi/epidemi/dan/pandemi/>
8. Prudentian,  
(<https://prudential.co.id/id/pulse/article/apa/itu/sebenarnya/pandemi/covid/19/ketahui/juga/dampaknya/di/Indonesia/>)
9. Kemenkes, Tim Komunikasi Komite Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19),  
<https://inveksiemerging.kemkes.go.id/situasi/inveksi/emerging/situasi/terkini/perkembangan/coronavirus/desease/covid/19/30/desember/2020> ).
10. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2002
11. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016
12. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2018
13. Anwar Hidayat, <https://Statistikian.com/2013/01/uji/homogenitas.html?amp>